

Analisis Faktor Karakteristik Individu Perawat Terhadap Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Asuhan Keperawatan Rawat Inap Pada Rekam Medis Di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro

Tegar Wahyu Yudha Pratama¹⁾, Sudalhar¹⁾
STIKES Muhammadiyah Bojonegoro¹⁾
Email: tegar.wahyu404@gmail.com

Abstrak

Masih rendahnya tingkat kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan pasien dan sebagai sumber informasi penyelenggaraan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro. Populasi adalah 92 perawat di Instalasi Rawat Inap dengan sampel adalah 92 perawat dengan *total sampling*. Hasil dari penelitian ini umur (OR= 17.61; CI 95%= 1.65 hingga 188.01; p=0.018), jenis kelamin (OR= 5.28; CI 95%= 1.23 hingga 22.57; p=0.025), tingkat pendidikan (OR= 9.30; CI 95%= 1.01 hingga 85.59; p=0.049), status kepegawaian tidak ada pengaruh dan masa kerja (OR=146.10; CI 95%= 8.41 hingga 2537.77; p=0.001). sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dipengaruhi oleh umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan masa kerja. Masa kerja faktor yang paling berpengaruh. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan rumah sakit dapat meningkatkan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis dengan upaya peningkatan kinerja karyawan melalui pelatihan, pemberian reward, pendidikan kepada perawat yang bekerja dengan baik.

Kata Kunci: umur, kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan, rekam medis.

1. Pendahuluan

Tenaga perawat mempunyai kedudukan penting dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit, berdasarkan pendekatan holistik meliputi biopsikososial-spiritual dan dilaksanakan selama 24 jam secara berkesinambungan (Rusdiana, 2014). Berkaitan dengan kedudukan tenaga perawat dalam menghasilkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit maka diperlukan upaya perbaikan mutu dan menjaga mutu pelayanan, termasuk kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis sehingga dokumentasi asuhan keperawatan mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam kesinambungan pelaksanaan keperawatan pasien.

Menurut Jefferies (2010) dokumentasi aspek penting, karena mendefinisikan sifat keperawatan itu sendiri dengan cara mendokumentasikan hasil keperawatan pasien. Dokumentasi keperawatan tidak hanya merupakan kumpulan tentang

pengetahuan tentang pasien, namun juga menunjukkan

bukti bagaimana keputusan dibuat dan mencatat hasil keputusan tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di rumah sakit Aisyiyah Bojonegoro, tingkat ketidaklengkapan dokumentasi asuhan keperawatan masih tergolong tinggi yaitu mencapai 25% tidak lengkap dan hanya 75% lengkap pada bulan Juli 2019. Hal itu sangat bertentangan dengan Permenkes No. 129/MENKES/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, yang menyebutkan bahwa kelengkapan pengisian rekam medik 24 jam setelah selesai pelayanan sebesar 100%. Ciri dokumentasi asuhan keperawatan yang baik adalah berdasarkan fakta, akurat, lengkap, ringkas, terorganisir, waktu yang tepat, dan bersifat mudah dibaca (Potter dan Perry, 2009).

Perubahan yang terjadi dalam sistem pelayanan kesehatan berpengaruh terhadap sistem

dokumentasi asuhan keperawatan yang tercatat dalam rekam medis yang dilakukan oleh perawat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Asuhan keperawatan yang berkualitas akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pasien serta memberikan pengaruh positif terhadap penyembuhan penderita. Selain itu, dampak ketidaklengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dalam rekam medis rumah sakit mengundang permasalahan hukum terutama para tenaga kesehatan apabila melakukan kelalaian/kesalahan yang menimbulkan kerugian bagi pasien dan pasien dapat menggugat tanggung jawab dokter yang membuat kesalahan/kelalaian sesuai hukum kedokteran (*medical liability*).

Melihat permasalahan diatas, sehingga perlu adanya peningkatkan mutu dari kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor karakteristik individu yang meliputi umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja terhadap kelengkapan pengisian

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Kriteria	Klasifikasi	N	%
Umur	<33 Tahun	52	56.5
	≥33 Tahun	40	43.5
Jenis kelamin	L	19	20.7
	P	73	79.3
Tingkat pendidikan	D3	43	46.7
	S1	49	53.3
Status kepegawaian	HTT	15	16.3
	Tetap	77	83.7
Masa kerja	<3 Tahun	10	10.9
	≥3 Tahun	82	89.1
Kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap	Tidak lengkap	28	30.4
	Lengkap	64	69.6

Hasil karakteristik subjek penelitian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari jumlah sampel 150 responden, umur perawat sebagian besar <33 tahun (56.5%). Jenis kelamin perawat sebagian besar adalah perempuan (79.3%). Tingkat pendidikan perawat rawat inap berlatar belakang

dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis.

2. Metode Penelitian

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro pada Bulan Juli 2019.

2.2 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 92 perawat di Instalasi Rawat Inap. Besar sampel adalah 92 perawat dengan menggunakan *total sampling*.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan studi dokumentasi.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis data univariat sampel data kate-gorikal didiskripsikan memakai parameter n dan %. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda dengan program SPSS 25.

pendidikan D3 sebanyak 49 perawat (53.3%). Status kepegawaian perawat rawat inap sudah banyak berstatus tetap sebanyak 77 perawat (83.7%). Masa kerja perawat terbanyak yaitu ≥3 tahun sebanyak 82 perawat (89.1%).

Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan lebih banyak terisi dengan lengkap (69.6%)

Tabel 2. Uji bivariat korelasi antara umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis

Variabel	Kategori	Kelengkapan Asuhan Keperawatan				P
		Tidak Lengkap		Lengkap		
		N	%	N	%	
Umur	<33 Tahun	26	50	26	50	0.000
	≥33 Tahun	28	30.4	64	69.6	
Jenis Kelamin	L	14	73.7	5	26.3	0.000
	P	28	19.2	59	80.8	
Tingkat Pendidikan	D3	21	48.8	22	51.2	0.000
	S1	7	14.3	42	85.7	
Status Kepegawaian	HTT	5	33.3	10	66.7	0.790
	Tetap	23	29.9	54	70.1	
Masa Kerja	<3 Tahun	8	80	2	20	0.000
	≥3 Tahun	20	36	62	64	

Tabel 2 menunjukkan bahwa umur perawat (≥33 tahun) dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis lebih baik (69.6%) daripada umur perawat (<33 tahun) (45,2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara umur dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (p=0.000).

Jenis Kelamin perawat Perempuan dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis lebih baik (80.8%) daripada Jenis Kelamin Laki-laki perawat D3 (26.3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (p=0.000).

Tingkat pendidikan perawat S1 dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis lebih baik (85.7%) daripada tingkat pendidikan perawat

D3 (51.2%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (p=0.000).

Status kepegawaian perawat sebagai karyawan tetap dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis lebih baik (70.1%) daripada perawat yang HTT (66.7%). Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status kepegawaian dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (p=0.790).

Masa kerja perawat ≥3 tahun dalam melengkapi pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis lebih baik (64%) daripada masa kerja perawat <3 tahun (20%). Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara masa kerja dengan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis (p=<0.000).

Tabel 3. Hasil regresi logistik ganda umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian, dan masa kerja terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis.

Variabel	OR	CI 95%		P
		Lower	Upper	
Umur (≥33 Tahun)	17.61	1.65	188.01	0.018
Jenis kelamin (P)	5.28	1.23	22.57	0.025
Tingkat Pendidikan (S1)	9.30	1.01	85.59	0.049
Masa Kerja (≥3 Tahun)	146.01	8.41	2537.77	0.001

N Observasi (92)

Nagelkerke R Square (70.3%)

Berdasarkan Tabel 3 hasil persamaan regresi logistik ganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

Umur mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dan secara statistik signifikan. Umur perawat (≥ 33 tahun) memiliki kemungkinan 17.61 kali mengisi dengan lengkap daripada perawat umur (< 33 tahun) (OR= 17.61; CI 95%= 1.65 hingga 188.01; $p=0.018$). Menurut Hasmoko (2008) hasil kemampuan dan ketrampilan seseorang seringkali dihubungkan dengan umur, sehingga semakin lama umur seseorang maka pemahaman terhadap masalah akan lebih dewasa dalam bertindak dan umur juga berpengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja. Selain itu menurut Nitisemito (2001) pegawai yang lebih muda cenderung mempunyai fisik yang kuat, sehingga diharapkan dapat bekerja keras, tetapi pegawai yang lebih muda kurang disiplin dan kurang bertanggungjawab dibandingkan dengan pegawai yang lebih tua. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa usia merupakan *cofounding factor* yang perlu dipertimbangkan, karena sebagian besar perawat yang usianya tergolong produktif ternyata lebih jarang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dibandingkan perawat yang usianya lebih tua.

Jenis kelamin mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dan secara statistik signifikan. Jenis kelamin perawat perempuan memiliki kemungkinan 5.28 kali mengisi dengan lengkap daripada perawat laki-laki (OR= 5.28; CI 95%= 1.23 hingga 22.57; $p=0.025$). Penelitian ini sejalan dengan Widjayanti (2012) menyatakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan cukup sering dilakukan oleh perempuan dibandingkan pada laki-laki. Profesi keperawatan yang sebagian besar didominasi oleh perempuan memang menuntut seseorang yang lebih telaten dan *caring* melakukan asuhan keperawatan. Namun menurut Robbins (2003) tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, ketrampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar.

Tingkat pendidikan mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan

keperawatan rawat inap pada rekam medis dan secara statistik signifikan. Tingkat pendidikan perawat S1 memiliki kemungkinan 9.30 kali mengisi dengan lengkap daripada perawat D3 (OR= 9.30; CI 95%= 1.01 hingga 85.59; $p=0.049$). Hasil penelitian ini sejalan dengan Pratiwi et al, (2014) bahwa ada hubungan tingkat pendidikan perawat dengan kelengkapan pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan sebesar ($p=0.002$) yaitu perawat lulusan S1 dan Ners lebih lengkap pengisian dokumentasi pengkajian asuhan keperawatan dari pada perawat lulusan D3. Penelitian lain dari Dehghan et al, (2013) menyatakan bahwa perawat dengan gelar sarjana sains (BSc) menulis catatan keperawatan lebih baik dari 69,8% menjadi 84,6% setelah dilakukan intervensi. Selain itu berdasarkan Okaisu, et al (2014) menunjukkan bahwa pelatihan staf tidak cukup untuk mencapai dokumentasi asuhan keperawatan yang lebih baik, perlu adanya peningkatan pendidikan yang berkelanjutan.

Status kepegawaian tidak mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dan secara statistik tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian Dehghan et al, (2013) menyatakan bahwa perawat yang mempunyai status pekerjaan lebih tinggi setelah di intervensi mengalami peningkatan dalam pengisian catatan keperawatan dari 25,8% menjadi 36,6%. Selain itu menurut Nugraha (2012), tidak diangkatnya pegawai tidak tetap menjadi pegawai tetap dapat mengakibatkan perawat dapat menulis dokumentasi asuhan keperawatannya dengan asal-asalan.

Masa kerja mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dan secara statistik signifikan. Masa kerja perawat ≥ 3 tahun memiliki kemungkinan 146.10 kali mengisi dengan lengkap daripada perawat > 3 tahun (OR=146.10; CI 95%= 8.41 hingga 2537.77; $p=0.001$). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kumajas et al (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara masa kerja dengan kinerja perawat ($p<0.001$). Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Sofiana dan Purbadi (2006) dalam Kumajas et al (2014) bahwa lama

kerja seorang perawat dengan masa kerja ≥ 3 tahun memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan perawat yang memiliki masa kerja $<$ dari 3 tahun. Menurut Nursalam (2009) bahwa semakin banyak masa kerja perawat maka semakin banyak pengalaman perawat tersebut dalam memberikan asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar atau prosedur tetap yang berlaku. Nilai *negelkerke*

4. Kesimpulan dan Saran

4.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh umur perawat terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro (OR= 17.61; CI 95%= 1.65 hingga 188.01; $p=0.018$).
2. Terdapat pengaruh jenis kelamin perawat terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro (OR= 5.28; CI 95%= 1.23 hingga 22.57; $p=0.025$).
3. Terdapat pengaruh tingkat pendidikan perawat terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro (OR= 9.30; CI 95%= 1.01 hingga 85.59; $p=0.049$).
4. Tidak terdapat pengaruh status kepegawaian perawat terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.
5. Terdapat pengaruh masa kerja perawat terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro (OR=146.10; CI 95%= 8.41 hingga 2537.77; $p=0.001$).
6. Masa kerja perawat merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan pada rekam medis di Rumah Sakit Aisyiyah Bojonegoro.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih penulis ucapkan kepada :

1. Ketua Stikes Muhammadiyah Bojonegoro yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun materil dalam penyelesaian penelitian ini.

R square sebesar 70.3% yang artinya variabel umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status kepegawaian dan masa kerja mempengaruhi kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan sebesar 70,3% dan sisanya 29,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

2. Segenap civitas akademika Stikes Muhammadiyah Bojonegoro yang telah memberikan semangat dan dukungan.
3. Ibu dan Istriku yang memberikan semangat, doa dan dukungannya demi terselesainya penelitian ini.

4.2 Saran

1. Perlunya peningkatan kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan rawat inap pada rekam medis dengan upaya peningkatan kinerja karyawan melalui pelatihan, pemberian reward atau pendidikan kepada perawat yang bekerja dengan baik.
2. Perawat selalu melakukan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan dengan lengkap agar dapat menghasilkan informasi yang akurat dalam menunjang pemberian pelayanan kesehatan kepada pasien.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian ini dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti motivasi, sikap, kompetensi, dll.

Daftar Pustaka

- Dehghan M, Dehghan D, Sheikhrabari A, Sadeghi M and Jalalian M. 2013. Quality improvement in clinical documentation: does clinical governance work?. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, Vol. 6, Hal. 441–450. <http://doi.org/10.2147/JMDH.S53252>
- Hasmoko EV. 2008. *Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Klinis Perawat berdasarkan penerapan Sistem Pengembangan Manajemen Kinerja Klinis (SPMKK) di Runag Rawat Inap Rumah Sakit panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2008*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jefferies D, Johnson M, Griffiths R. 2010. A meta-study of the essentials of quality nursing documentation. *International Journal of Nursing Practice*, Vol. 16, Ed. (2), Hal. 112–124.

- <http://doi.org/10.1111/j.1440-172X.2009.01815.x>
- Kumajas FW, WarouwH, Bawotong J. 2014. Hubungan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam Rsud Datoe Binangking Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <http://doi.org/10.1073/pnas.0703993104>
- Kemenkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129/MENKES/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Nitisemito A. 2001. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nugraha ATH. 2012. *Hubungan Persepsi Perawat Tentang Manfaat Dokumentasi Asuhan Keperawatan Dengan Kelengkapan Dokumentasi Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RS Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Nursalam. 2009. *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 2, Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Okaisu EM, Kalikwani F, Wanyana G, and Coetzee M. 2014. Improving the quality of nursing documentation: An action research project. *Journal Curationis*, Vol. 38, Ed. 1, Hal. 1-11.
- Potter dan Perry. 2009. *Fundamental of Nursing, Buku 1, Edisi: 7*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pratiwi PP, Suryani M, dan Sayono. 2014. *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Lama Kerja Dengan Kelengkapan Pengisian Dokumentasi Pengkajian Asuhan Keperawatan Di RSUD Tugurejo Semarang*. Hal. 1-12.
- Rusdiana. 2014. Studi Tentang Pelayanan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Di Ruang Rawat Inap Mawar Rumah Sakit Umum Abdul Wahab Sjahrani Samarinda. *eJournal Konsentrasi Sosiologi*, Vol. 2, Hal. 4, Hal. 13-25.
- Robbins. 2003. *Perilaku Organisasi Jilid I Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Widjayanti TB. 2012. *Hubungan Antara Karakteristik Individu, Psikologis dan Organisasi Dengan perilaku Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Unit Rawat Inap RS. MH. Thamrin purwakarta Tahun 2011*. Tesis. Jakarta. Universitas Indonesia.